
Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru *Thematic Learning Management of State Elementary School in Pangkalanbaru*

Sasih Karnita Arafatun¹, Sri Sugiyarti², Fazrul Sandi Purnomo³

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

³IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Abstract

Thematic in the Public Elementary School in Pangkalanbaru Subdistrict, Bangka Tengah. The results are expected to be able to describe the phenomena that occur in the Public Elementary School District of Pangkalan Baru, Bangka Tengah regarding the management of thematic learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The results showed that: 1) The application of thematic learning in SDN 2 Pangkalanbaru, SDN 4 Pangkalanbaru and SDN 13 Pangkalanbaru in accordance with the theme that would support, 2) The application of learning in SDN 11 Pangkalanbaru in learning still uses the lesson schedule. Based on the thematic learning model shows: 1) Thematic learning management in SDN 2 Pangkalanbaru, SDN 4 Pangkalanbaru and SDN 13 Pangkalanbaru using an Integrated model (Integrated model), which combines the concept of learning routes, 2) Management of learning thematic at SD Negeri 11 Pangkalanbaru which manages thematic learning by using a relationship / related model (connected model) that is the presentation of relationships explained in each subject lesson that links one topic to another, one concept to another, one help with Other skills, one task to the next.

Keywords

management
learning thematic,
Elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah mengenai pengelolaan pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran tematik di SDN 2 Pangkalanbaru, SDN 4 Pangkalanbaru dan SDN 13 Pangkalanbaru disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan, 2) Penerapan pembelajaran di SDN 11 Pangkalanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tema dengan penentuan pelaksanaan kegiatan masih menggunakan jadwal pelajaran. Berdasarkan model pembelajaran tematik menunjukkan: 1) Pengelolaan pembelajaran tematik di SDN 2 Pangkalanbaru, SDN 4 Pangkalanbaru, dan SDN 13 Pangkalanbaru menggunakan model terpadu (Integrated model), yang memadukan konsep antar mata pelajaran, 2) Pengelolaan pembelajaran tematik di SDN 11 Pangkalanbaru yang mengelola pembelajaran tematik dengan menggunakan model hubungan/terkait (connected model) yaitu menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas berikutnya.

Kata Kunci

pengelolaan
pembelajaran tematik
sekolah dasar

Pendahuluan

Polemik perubahan kurikulum menjadi momok bagi para guru. Perubahan kurikulum menjadikan guru harus mempunyai mental agar tidak tergerus oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu seorang guru dalam penerapan pembelajaran sangat penting guna merealisasikan tujuan dari kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013.

Hendaknya pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di masyarakat. Upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum KTSP (Irianto, 2011) Kurikulum 2013 yang masih tergolong baru merupakan suatu tantangan bagi guru untuk dapat menerapkan dalam pembelajaran yang berbasis tematik. Pembelajaran tematik bukan hal yang baru bagi guru karena pada kurikulum sebelumnya, KTSP, pembelajaran tematik sudah dikenalkan. Namun, pembelajaran tematik di KTSP hanya diterapkan pada kelas I, II, dan III. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik diterapkan mulai dari kelas I s.d. kelas VI sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 mengesahkan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Desain tersebut diberlakukan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Pembelajaran tematik terpadu, pembelajarannya dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*) yang mencakup proses: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Buku siswa memuat materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang berbasis aktivitas. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa yang mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari. Artinya, dimana kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya.

Penerapan kurikulum 2013 juga telah dilaksanakan di sekolah dasar di kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 terhadap guru-guru sebagai pelaksana di lapangan menjadi sangat penting dan wajib. Hal ini disebabkan bahwa guru sebagai motor utama penentu keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Pada kenyataannya terdapat gejala dengan adanya pergantian kurikulum yaitu guru masih ada yang mengeluh karena pergantian kurikulum yang begitu cepat sehingga membuat guru kesulitan dalam melaksanakan sesuai yang diharapkan dalam kurikulum di lapangannya.

Pengelolaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pernah dilakukan oleh Nurhayati dan Suwarjo (2014) di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran diantaranya guru belum dibekali pelatihan terkait pengelolaan pembelajaran tematik, minim sarana pembelajaran dan jumlah siswa pada setiap kelas di atas 30 orang sehingga sulit dalam melakukan pengelolaan kelas. Berbeda dalam penelitian ini akan mengkaji tentang langkah-langkah pembelajaran tematik dan model pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru di kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran tematik antara lain 1) Tahap apersepsi (pembuka), 2) Tahap penyampaian informasi, 3) Tahap partisipasi siswa, dan 4) Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut)(Depdiknas, 2007)

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji judul pengelolaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Dengan kajian ini, dapat terlihat bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri 2 Pangkalanbaru, SD Negeri 4 Pangkalanbaru, SD Negeri 11 Pangkalan Baru, dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru. Keempat sekolah tersebut sebagai objek penelitian.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sukmadinata, 2011). Pendapat lain juga mengatakan Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan², manipulasi atau perubahan pada variabel variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yangapaadanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung (Sugiyono, 2005)

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka tengah. Dalam hal ini peneliti mengambil guru kelas yakni kelas yang telah diterapkan kurikulum 2013. Peneliti memanfaatkan Kepala Sekolah sebagai triangulasi. Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, yaitu 1) Observasi (mengamati langsung proses pengelolaan pembelajaran tematik yang sedang berlangsung di Sekolah Dasar), 2) Wawancara (mewawancarai kepala sekolah dan guru dengan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan), 3) Dokumentasi (berupa silabus pembelajaran, RPP dan foto pelaksanaan pembelajaran di kelas). Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) (Miles & Huberman, 1994)

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum 2013 memuat pembelajaran tematik. Pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik berdasarkan hasil wawancara bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang di dalam terdapat muatan (mata pelajaran) yang saling berkaitan. Pelaksanaan pembelajaran tematik di keempat Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru secara umum sebagai berikut.

- a. Tahap apersepsi (pembuka), guru di keempat sekolah sebelum memulai kegiatan inti, dimulai dengan apersepsi, yaitu guru menstimulus minat siswa untuk belajar. Kegiatan menstimulus dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada pembelajaran di kelas 2 dengan tema Bermain di Lingkunganku, Subtema 3 Bermain di Lingkungan Sekolah, guru melakukan apersepsi dengan caramemancing siswa dengan berbagai pertanyaan tentang permainan yang disukai, lalu apakah permainan tersebut sering dimainkan di sekolah, dan dimana tempat siswa bermain ketika di sekolah.
- b. Tahap penyampaian informasi, guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam subtema 3 pembelajaran 1, terdapat mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan SBdP. Materi yang dijelaskan mengenai bangun ruang. Berdasarkan materi tersebut guru membagikan beberapa teks, teks yang pertama berisikan cerita mengenai bangun ruang. Dari teks tersebut siswa bisa menentukan contoh-contoh bangun ruang dan benda apa yang ada di sekitar mirip dengan bangun ruang. Teks kedua berisikan percakapan mengenai pembagian kelereng yang bentuknya termasuk bangun ruang yaitu bulat.
- c. Tahap partisipasi siswa, guru memerintahkan siswa untuk mengungkapkan hasil temuan siswa berdasarkan teks yang dibaca. Kegiatan ini selain melibatkan kemampuan kognitif juga

melibatkan keterampilan berbicara. Selain itu, siswa juga diberikan soal-soal yang berkaitan dengan pembagian, serta dari benda-benda yang telah diketahui siswa, siswa dapat mengimajinasikan benda-benda tersebut dalam kegiatan menggambar. Kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan sikap berani, percaya diri, jujur, bertanggung jawab.

- d. Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut), guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Berkaitan dengan materi ini guru memberikan pekerjaan rumah yaitu menjawab soal-soal pembagian serta siswa diminta untuk mengamati benda-benda berbentuk bangun ruang yang ada di rumah dan apakah benda-benda tersebut juga ada di sekolah.

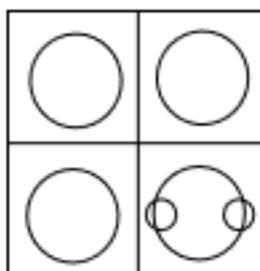
Penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Pangkalanbaru, SD Negeri 4 Pangkalanbaru dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan, sehingga tidak menggunakan jadwal pelajaran untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut membuat siswa merasa kesulitan atau susah untuk membedakan muatan pembelajarannya sehingga guru harus mengoptimalkan semaksimal mungkin kemampuan dan penggunaan alat peraga/bantu yang ada untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran dalam proporsi muatan (mata pelajaran) yang dipelajari. Sama halnya dengan ketiga SD negeri di atas, SD Negeri 11 Pangkalanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tema. Namun, dalam penentuan pelaksanaan kegiatan masih dengan jadwal pelajaran.

Model Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty dalam Sukayati, (2004) ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan konsep, keterampilan dan unit tematisnya, kurikulum PGSD menggunakan tiga model antara lain:

- a. Model Hubungan/model terkait (*Connected model*)

Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas berikutnya. Kunci utama dalam pembelajaran ini adalah adanya satu usaha secara sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu, sehingga siswa memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep, sehingga transfer pengetahuan akan sangat mudah karena konsep-konsep pokok dikembangkan terus menerus. Contoh: Guru menghubungkan/menggabungkan konsep matematika tentang uang dengan konsep jual beli, untung rugi, simpan pinjam, bunga. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut.

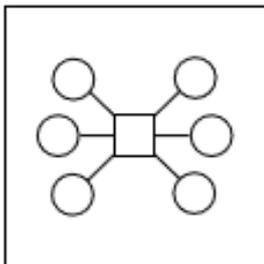


Gambar 1 Model Hubungan/model terkait (*Connected model*)

- b. Model Jaring Laba-laba/ Model Terjala (*Webbed model*)

Pada dasarnya model ini menggunakan pendekatan tematik yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa, sehingga siswa memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda. Contoh: Siswa dan guru menentukan tema air. Maka guru-guru mata pelajaran dapat mengajarkan tema air itu ke

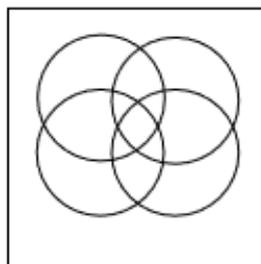
dalam sub-sub tema, misal siklus air, kincir air, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam mata pelajaran-mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Model Jaring Laba-laba/ Model Terjala (*Webbed model*)

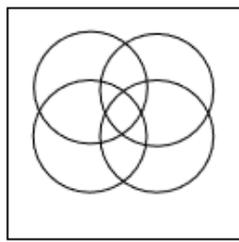
c. Model Terpadu (*Integrated model*)

Model ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran, yaitu mengusahakan penggabungan beberapa mata pelajaran dengan menetapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran. Sebelumnya guru menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan nilai sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, IPS, IPA dan bahasa. Kemudian memilih beberapa konsep, keterampilan dan nilai sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai mata pelajaran, sehingga siswa mudah menghubungkan dan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut.

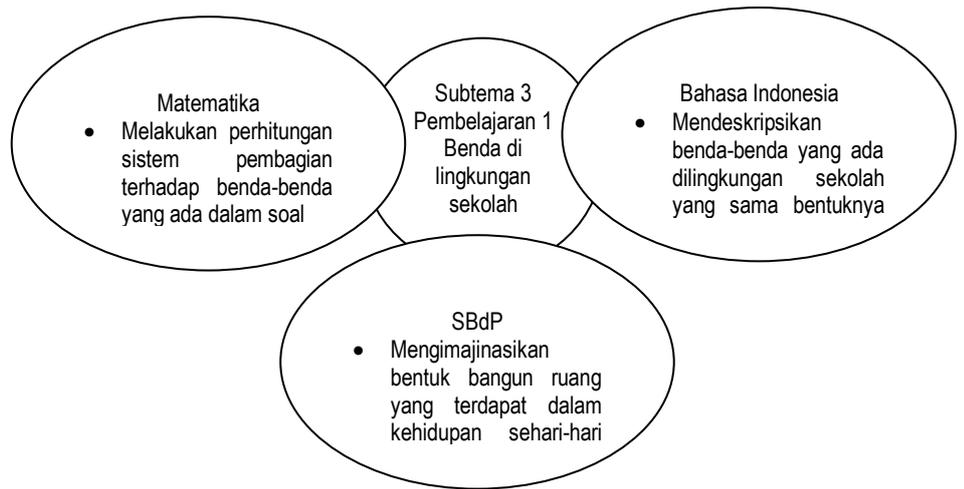


Gambar 3 Model Terpadu (*Integrated model*)

Berdasarkan penjelasan di atas, jika ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan konsep, keterampilan dan unit tematisnya (Fogarty dalam Sukayati, 2004: 4), pengelolaan pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Pangkalanbaru, SD Negeri 4 Pangkalanbaru, SD Negeri 11 Pangkalanbaru dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru menggunakan model terpadu (*Integrated model*), yang memadukan konsep antar mata pelajaran. Maksudnya, guru mengusahakan memadukan mata pelajaran sesuai dengan tema yang ada seperti pada gambar berikut.

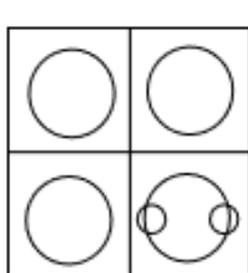


Gambar 2. Model Terpadu
(*Integrated Model*)

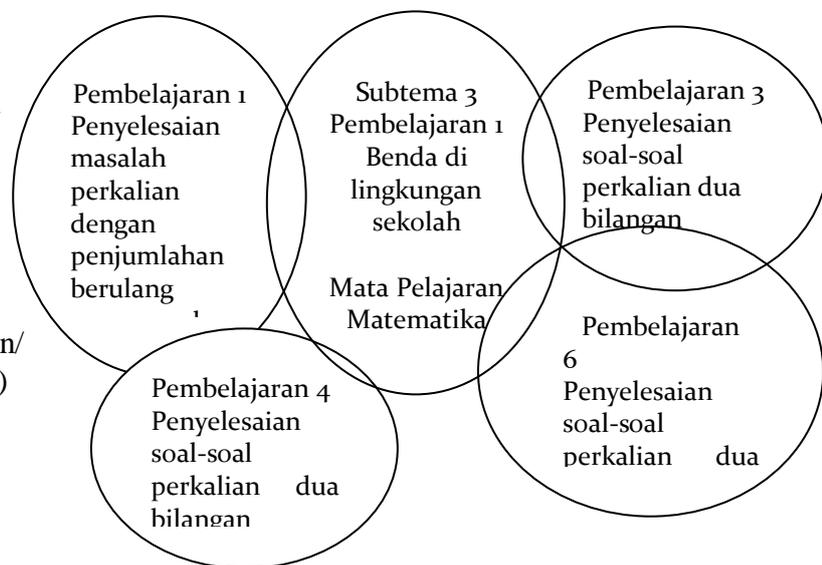


Gambar 3. Implementasi Model Terpadu
(*Integrated Model*)

Namun,ada juga guru di SD Negeri 11 Pangkalanbaru yang mengelola pembelajaran tematik dengan menggunakan model hubungan/terkait (*connected model*) yaitu menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas berikutnya. Pengimplementasian model ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Model hubungan/
terkait (*connected model*)



Gambar 5. Implementasi Model hubungan/
terkait (*connected model*)

Kesimpulan

Pengelolaan pembelajaran tematik di sekolah dasar Negeri Pangkalanbaru, yaitu SD Negeri 2 Pangkalanbaru, SD Negeri 4 Pangkalanbaru, SD Negeri 11 Pangkalanbaru, dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah menggunakan model terpadu (*Integrated model*), yang memadukan konsep antar mata pelajaran dan model hubungan/terkait (*connected model*), yaitu menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran. Artinya, ada hubungan satu

topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas dengan tugas berikutnya

Referensi

Depdiknas. (2007). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta: Depdiknas.

Irianto, Y. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Miles, H. . & H. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications Inc.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukayati. (2004). *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.